

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dalam mengaktifkan *sector* lain di dalam Negara penerima wisatawan.

Negara Indonesia yang identik dengan negara kepulauan, memiliki ciri khas yang berbeda untuk setiap daerahnya. Budaya dan adat-istiadat yang berkembang sejak zaman dulu secara tidak sengaja membentuk suatu daerah tersebut memiliki suatu keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik pariwisata. Saat ini di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang pendapatan ekonomi dan juga penyediaan lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan, pariwisata pada beberapa tahun ke depan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu dengan upaya pengembangan dan perbaikan di sektor pariwisata dar waktu ke waktu (Soebiyanto, dkk, 2018; diakses di <http://ejournal.stipram.net>).

Pengertian Pariwisata secara Etomologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” yang berarti banyak/berkeliling, sedangkan pengertian “wisata” berarti

pergi. Didalam kamus besar indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan di sisi lain, arti kata pariwisata merujuk pada kata *tourim* yang berasal dari bahasa Latin *tornare* dan Yunani *tornos* yang berarti memutar; pergerakan mengitari titik pusat. Sedangkan kata *tourism* sendiri, yang merupakan bahasa Inggris modern, memiliki arti suatu proses perilaku yang melalukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dan kembali ke titik semula (Theobald dalam Judisseno, 2017).

Di samping itu pariwisata sebagai suatu *sector* yang kompleks meliputi industri – industri seperti industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang Indonesia merupakan salah satu Negara dengan industri pariwisatanya yang sangat berkembang.

Secara spesifik industri pariwisata dapat dipahami sebagai industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena

mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti: transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lainlain. Oleh karena itu, industri pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pariwisata (Triyono, dkk, 2018; diakses di <http://ejournal.stipram.net>).

Banyak negara yang mengandalkan pendapatan pada sektor pariwisata karena industri pariwisata merupakan sumber pajak dan pendapatan. Adapun arti wisatawan menurut definisi internasional sebagai berikut:

1. *Visitor* atau pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan kesuatu negara yang bukan tempat negara yang mereka tinggal, karean suatu alasan yang bukan pekerjaannya sehari-hari.
2. *Tourist* atau wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara disuatu tempat paling sedikit 24 jam di negara yang dikunjungi dengan motivasi perjalanannya yang berhubungan dengan berlibur, berdagang, kunjungan keluarga, misi dan pertemuan-pertemuan.
3. *Excursionist* (pelancong) adalah pengunjung sementara di suatu negara tanpa menginap.

Diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro cukup signifikan. Laporan berbagai kajian ahli (Roe, *et al.*, 2004) menyimpulkan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan

pemerataan pembangunan spasial. Hampir tidak ada aktivitas di suatu daerah yang tidak terkait dengan pariwisata (Picard, 2001).

Uthoff dalam Damanik (2017) mengatakan bahwa di tingkat nasional sendiri sumbangan devisa sektor pariwisata pada paruh pertama dekade 90-an diperkirakan mencapai 9 persen dari PDB, sedangkan efek penggangannya pada penciptaan kesempatan kerja berkisar 1,02. Angka ini tentu bersifat makro dan selalu berubah mengikuti tingkat perkembangan pariwisata yang dinamis.

Kaitannya dengan sumbangan sektor wisata, Annisa dan Salindiri (2018: diakses di <http://ejournal.stipram.net>) pernah mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Pasca Penetapan Kawasan Geopark Gunung Sewu)*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap kemandirian fiskal daerah Kabupaten Pacitan Pasca Penetapan Geopark Gunungsewu. Hal ini karena adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari sektor pariwisata pasca penetapan geopark gunungsewu, sehingga berdampak pada meningkatnya rasio kemandirian fiskal.

Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten di provinsi Papua Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Aimas. Kabupaten ini merupakan salah satu penghasil minyak utama di Indonesia. Kawasan perairannya dikenal sebagai habitat penyu belimbing (*Dermochelys coriacea vandelli*). Kabupaten

Sorong memiliki luas wilayah 18.170 Km<sup>2</sup>, daerah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Raja Ampat di sebelah utara dan barat, Kabupaten Sorong Selatan di sebelah selatan, Kabupaten Manokwari di sebelah timur, secara geografis terletak di 00o56 LS dan antara 131o07 BT.

Kabupaten Sorong terletak di bagian Barat Provinsi Papua dengan luas wilayah setelah pembentukan kabupaten Tambora ± 13.603 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam wilayah daratan seluas 8.457 Km<sup>2</sup> dan wilayah lautan seluas 5.146 Km<sup>2</sup>. skala 1 : 250.000, Letak geografis Kabupaten Sorong adalah: 130o 40' 49" – 132o 13' 48" BT dan 00o 33' 42" – 01o 35' 29" LS. Wilayah administrasi Pemerintahan Kabupaten Sorong terdiri dari 19 distrik, 18 kelurahan dan 149 desa/kampung.

Sedangkan batas administratif Kabupaten Sorong adalah sebelah utara : Samudera Pasifik dan Selat Dampir, sebelah timur : Kabupaten Tambora dan Kab. Sorong Selatan, sebelah selatan : Laut Seram, sebelah barat : Kota Sorong, Kab. Raja Ampat dan Laut Seram.

Pulau Um terletak di depan Kampung Malaumkarta, distrik Makbon, Kabupaten Sorong terdapat sebuah pulau kecil yang dikenal dengan Pulau Um. Pulau Um sangat unik dan indah pemandangannya, pulau um juga berpenghuni oleh burung camar dan kelelawar. Pada saat pagi pulau um dihuni kelelawar yang bergelantungan di pohon cemara, pada saat sore kelelawar mencari makan pada saat malam harinya di huni burung camar yang begitu banyak bertengger di pohon cemara pulau um.

Wisatawan dapat menikmati keindahan bawah lautnya dengan snorkeling. Bagi penyuka olahraga selam air, kita juga akan dimanjakan dengan panorama beragam ikan karang, penyu, lola, teripang, lobster, dan indahnya karang yang terpahat alami. dengan membawa perlengkapan selam wisatawan bisa langsung snorkeling dll.

Pulau Um sering digunakan oleh nelayan sebagai tempat singgah saat mereka mencari ikan. Jika wisatawan bertemu nelayan yang singgah, wisatawan bisa langsung mencicipi kenikmatan ikan segar bakar yang benar benar segar. Biasanya nelayan yang singgah ini menjual sebagian hasil tangkapan mereka. Seekor ikan tengiri atau bubar cukup untuk porsi empat orang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.

Indahnya pemandangan bawah laut yang ada di Pulau Um, tidak lepas dari peran serta yang besar dari warga Kampung Malaumkarta. Warga kampung ini menerapkan sistem sasi laut, yakni larangan untuk menangkap jenis fauna laut tertentu di sebuah kawasan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati oleh masyarakatnya. meski hidup berhadapan dengan Pulau Um, masyarakat kampung Malaumkarta ini tidak serta merta mengeksploitasi alam di Pulau Um ini berlebihan dan tanpa aturan. Mereka yang sebagian besar hidup sebagai nelayan ini memiliki kesadaran untuk menjaga hasil laut. Dengan adanya larangan untuk menangkap ikan dengan jala dan bom, nelayan hanya mendapatkan ikan dengan cara memancing.

Pulau Um menawarkan keistimewaan bagi pecinta pantai yang penuh ketenangan. Untuk mencapai Pulau Um, wisatawan harus menuju Makbon melalui jalur darat. Dari Kota Sorong, tersedia angkutan umum menuju Makbon dengan tarif Rp 15.000 sekali jalan. Perjalanan sejauh 40 kilometer tersebut akan ditempuh dalam waktu sekitar 2 hingga 3 jam. Sesampainya di Makbon, wisatawan masih harus melanjutkan perjalanan menuju Pulau Um dengan menggunakan longboat sewaan, karena belum ada jalur transportasi resmi untuk menuju pulau Um. Untuk menyewa longboat, mungkin akan membayar sekitar Rp 300.000 dengan waktu tempuh selama 30 menit hingga tiba di Pulau Um. Harga itu, Wisatawan bisa menikmati pulau Um sepuas-puasnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan di kota Sorong?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan di kota Sorong?
3. Bagaimana cara menangani Ekologi yang ada di Pulau Um agar tidak terganggu dan tidak punah?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penyusunan proposal bab 1 dan bab 2 ini diberikan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun batasan masalah yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dan peran masyarakat dalam menangani Pulau Um tetap agar lestari dan terjaga serta melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan
2. Cara mempertahankan atau melestarikan ekologi yang ada di sekitaran pulau um tidak terganggu dengan adanya aktifitas pariwisata yang berlangsung supaya tidak punah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam mengembangkan Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan di kota Sorong.
2. Mengetahui peran masyarakat dalam mengembangkan Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan di kota Sorong.
3. Mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan di kota Sorong.
4. Mengetahui cara menangani Ekologi yang ada di Pulau Um agar tidak terganggu dan tidak punah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah manfaat yang nyata dapat dirasakan dan digunakan oleh pribadi maupun pihak - pihak lain yang membutuhkan manfaat



penelitian yang ingin dicapai. Melihat latar belakang dan perumusan masalah seperti tersebut diatas, Dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya pemerintah dalam melindungi dan melestarikan ekologi dan daya tarik wisata Pulau Um maka terdapat manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat maupun pihak pihak terkait. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan Hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi berupa strategi pengembangan untuk mengembangkan Pulau Um sebagai daya tarik wisata unggulan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, di kota Sorong. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.

### 3. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Sorong dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.